

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN DI RSUD KOTA PRABUMULIH

Pera Mandasari^{1*}

¹Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih

*dwipera86@yahoo.com

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah *study analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Sampel penelitian adalah sebagian ibu bersalin yang melahirkan di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner sebagai panduan pengambilan data. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 35 Responden didapatkan responden yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (57.1%) lebih banyak dari yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (42.9%), dari 35 responden didapatkan bahwa responden yaang pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (54.3%) lebih banyak dari responden yang pendidikan rendah sebanyak 16 responden (45.7%), dari 35 responden didapatkan bahwa responden yang jumlah anak ≥ 3 sebanyak 9 responden (25.7%) lebih sedikit dari responden yang jumlah anak ≤ 2 sebanyak 26 responden (74.3%), dan dari 35 responden didapatkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (54.3%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan rendaah sebanyak 16 responden (45.7%). Dari analisa bivariat diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), ada hubungan bermakna antara paritas ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p \text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$), dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Simpulan: ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini, ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini, dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Pendidikan Ibu, Paritas Ibu, Pengetahuan Ibu

Abstract

Early breastfeeding initiation is the process of putting a newborn baby on the mother's chest or stomach so that the baby can naturally find its own source of breast milk or breast milk and start breastfeeding the baby will get immunity. The purpose of this study was to determine the factors associated with the implementation of early breastfeeding initiation (IMD) in the City Hospital of Prabumulih in 2020. The method of the research was analytic study with cross sectional approach. The population in this study were all women giving birth at Prabumulih City Hospital in March-April 2020. The research sample was the majority of women giving birth at the City Hospital in Prabumulih in 2020 with a total of 35 people. The instrument used was a questionnaire as a guide for data collection. The analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the study based on univariate analysis revealed that of the 35 respondents obtained by respondents who did Early Breastfeeding Initiation as many as 20 respondents (57.1%) more than those who did not do Early Breastfeeding Initiation as many as 15 respondents (42.9%), from 35 respondents found that respondents who had higher education as many as 19 respondents (54.3%) more than respondents with low education as many as 16 respondents (45.7%), from 35 respondents found that respondents with number of children ≥ 3 were 9 respondents (25.7%) less than respondents with number of children ≤ 2 as many 26 respondents (74.3%), and from 35 respondents found that those with good

knowledge were 19 respondents (54.3%) more than respondents with low knowledge as many as 16 respondents (45.7%). From the bivariate analysis it is known that there is a significant relationship between maternal education with Early Breastfeeding Initiation p value = 0,000 ($p < 0,05$), there is a significant relationship between maternal parity with Early Breastfeeding Initiation with p value = 0,002 ($p < 0,05$), and there is a relationship meaningful between mother's knowledge with Early Breastfeeding Initiation with p value = 0,000 ($p < 0,05$). Conclusion: there is a significant relationship between maternal education with Early Breastfeeding Initiation, there is a significant relationship between maternal parity with Early Breastfeeding Initiation, and there is a significant relationship between maternal knowledge and Early Breastfeeding Initiation.

Keywords : Early breastfeeding initiation, Education, Parity, and Knowledge

Pendahuluan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir pada saat IMD akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif selama satu sampai enam bulan kehidupan. Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2011, ditemukan sebagian besar ibu sudah meletakkan bayi di dadanya segera setelah kelahiran. Namun 87% bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal 1 jam atau sampai bayi mulai menyusu (IDAI, 2016).

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) tahun 2010 bahwa di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih tinggi yaitu 22% dari kematian bayi di seluruh dunia. Sedangkan menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2012 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2018), mencatat angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8% pada tahun 2016 menjadi 57,8% pada tahun 2017. Dari data RISKESDAS (2010), Di Provinsi Sumatera Selatan ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berjumlah 29,6%. Untuk daerah Sumatera Barat pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah sebesar 29,3% dan menempati urutan ke-4 terendah dibandingkan propinsi lain, sedangkan pemberian ASI pada bayi dalam waktu kurang dari satu jam hanya 16%. Daerah yang tertinggal dalam pemberian ASI dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 56,3%. Sedangkan daerah yang paling rendah adalah Maluku, yaitu sebesar 13,0%. Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Dari data RISKESDAS 2010, pemberian ASI pada kurun waktu kurang dari satu jam masih sebesar 29,3%. Untuk daerah Sumatera Barat, pemberian ASI masih tergolong rendah, yaitu sebesar 16% (Risksedas, 2010).

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan. Pasal 9 ayat (1) jelas mengatur Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusu dini terhadap Bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam. Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan cara meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau

perut ibu sehingga kulit Bayi melekat pada kulit ibu (Widya A, 2017). Proses IMD akan mempercepat rangsangan kolostrum dalam ASI. Zat ini berfungsi sebagai pencegah kematian bayi karena mengandung protein dan immunoglobulin sebagai antibodi, yang memberikan efek perlindungan pada bayi sampai usia 6 bulan pertama kehidupannya. Proses tersebut membantu mencegah bayi mengalami infeksi, alergi, dan intoleransi terhadap makanan lain (Widya A, 2017). Walaupun demikian, Masih ada saja tempat persalinan yang tidak mempraktekkan hal ini dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, Ketua Umum Laktasi Indonesia meminta pasangan suami-istri mencari tempat persalinan yang menerapkan metode ini. Alasan karena memakan waktu kerap digunakan tenaga dokter atau bidan menolak inisiasi menyusui dini. Mereka lebih memilih cara konservatif dengan langsung memandikan bayi, menyelimutinya, dan setelah itu memberikan ASI (Roesli, 2008).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode study analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independent dan variabel dependent di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2009).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Adapun populasi pada penelitian adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih padabulan maret - april tahun 2020.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan.

Hasil

Tabel 1

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Kota Prabumulih

Pendidikan Ibu	Inisiasi Menyusu Dini						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	18	51.4	1	2.9	19	54.3	0,000
Rendah	2	5.7	14	40.0	16	45.7	
Jumlah	20	57.1	15	42.9	35	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Tabel 2

Hubungan Paritas Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Kota Prabumulih

Paritas Ibu	Inisiasi Menyusu Dini						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Jumlah anak = 3	9	25.7	0	0	9	25.7	0,002
Jumlah anak = 2	11	31.4	15	42.9	26	74.3	
Jumlah	20	57.1	15	42.9	35	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Kota Prabumulih

Pengetahuan Ibu	Inisiasi Menyusu Dini						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	18	51.4	1	2.9	19	54.3	0,00
Rendah	2	5.7	14	40.0	16	45.7	
Jumlah	20	57.1	15	42.9	35	100	

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan responden yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (57.1%) dan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (42.9%). Dari 9 responden yang jumlah anak ≥ 3 terdapat 9 responden (25.7%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 0 responden (0%) yang

tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan dari 26 responden yang jumlah anak ≤ 2 terdapat 11 responden (31.4%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 15 responden (42.9%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value = 0,002 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Paritas pada ibu bersalin yang ≤ 2 atau termasuk dalam paritas primipara karena belum cukup pengalaman sehingga merasa takut untuk dilakukan IMD (Yuwansyah Y, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yeti Yuwansyah tahun 2017, masih banyak bayi yang tidak dilaksanakan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka dengan faktornya yaitu paritas dengan nilai p value = 0.002 < α = 0,005 berarti menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2015 (Yuwansyah Y, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan responden yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (57.1%) dan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (42.9%). Dari 9 responden yang jumlah anak ≥ 3 terdapat 9 responden (25.7%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 0 responden (0%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan dari 26 responden yang jumlah anak ≤ 2 terdapat 11 responden (31.4%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 15 responden (42.9%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value = 0,002 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Paritas pada ibu bersalin yang ≤ 2 atau termasuk dalam paritas primipara karena belum cukup pengalaman sehingga merasa takut untuk dilakukan IMD (Yuwansyah Y, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yeti Yuwansyah tahun 2017, masih banyak bayi yang tidak dilaksanakan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka dengan faktornya yaitu paritas dengan nilai p value = 0.002 < α = 0,005 berarti menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2015 (Yuwansyah Y, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 35 responden didapatkan responden yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 20 responden (57.1%) dan yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 15 responden (42.9%). Dari 19 responden yang pengetahuan baik terdapat 18 responden (51.4%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 1 responden (2.9%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan dari 16 responden yang pengetahuan rendah terdapat 2 responden (5.7%) yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan 14 responden (40.0%) yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini terbukti.

Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mudah menerima dan memahami informasi kesehatan terutama tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pelaksanaan IMD (Yuwansyah Y, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yeti Yuwansyah tahun 2017, masih banyak bayi yang tidak dilaksanakan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka dengan faktornya yaitu pengetahuan dengan nilai p value = 0.005 < α = 0,005 berarti menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2015 (Yuwansyah Y, 2017).

Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pendidikan Ibu

Bersalin di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai p value = 0,000, Ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Paritas Ibu Bersalin di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai p value = 0,000, Ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pengetahuan Ibu Bersalin di RSUD Kota Prabumulih dengan nilai p value = 0,000.

Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan di ruang kebidanan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan khususnya penolong persalinan sehingga bisa meningkatkan kenyamanan pasien dan meningkatkan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini agar mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) akibat kedinginan (Hipotermi).

Daftar Pustaka

- Arifin Zaenal. 2012. *pengertian pengukuran pendidikan*, <http://www.Arifin.blogspot.com>
- Arikunto. 2006. *pengukuran pengetahuan*, <http://www.Arikunto.blogspot.com>
- BBKBN. 2006. *paritas-adalah*, <http://www.BBKBN>
- Cristensson. 1992. *manfaat kontak kulit bayi dengan kulit ibu*, <http://www.Cristensson.blogspot.com>
- Departemen Kesehatan. 2002. *Definisi air susu ibu*, <http://www.Depkes>
- Departemen Kesehatan. RI. 2007. *Komposisi ASI pada masa laktasi* <http://www.Depkes>
- Direktorat Bina Gizi.Depkes. 2008. *air susu ibu*, <http://www.Depkes>
- Edmon. 2006. *Kematian dapat di cegah dengan IMD melalui empat mekanisme potensial*,<http://www.Edmon.blogspot.com>
- Gangal. 2007. *Manfaat kontak kulit bayi dengan kulit ibu*, <http://www.Gangal.blogspot.com>
- Gupta. 2007. *Inisiasi menyusu dini*, <http://www.Gupta.blogspot.com>

- Hall & Guyton.2007. *Proses laktasi*, <http://www.Halldanguyton.blogspot.com>
- <http://www.PP.RI.blogspot.com>
- IDAI. 2016. *Inisiasi menyusu dini*, <http://www.IDAI>
- Kemenkes. RI. 2008. *Pengertian inisiasi menyusu dini*, <http://www.Kemenkes>
- _____, 2010. *Pemberian ASI pertama*, <http://www.Kemenkes>
- _____, 2017. *Pengertian inisiasi menyusu dini*, <http://www.Kemenkes>
- _____, 2018. *Angka Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*, <http://www.Kemenkes>
- Kennel, Klaus. 2001. *Manfaat kontak kulit bayi dengan kulit ibu*, <http://www.Klauskennel.blogspot.com>
- Kodrat. 2010. *Kapan imd dilakukan*, <http://www.Kodrat.blogspot.com>
- Lestari. 2014. *Tahap pelaksanaan perilaku bayi dan kesalahan dalam inisiasi menyusu dini*.
- Lestari.2007. *Tingkat pendidikan*, <http://www.Lestari.blogspot.com>
- Manuaba. 2009. *Ilmu kebidanan, Pengukuran paritas*, Jakarta. ECG
- Maryunani. 2009. *Alasan pentingnya IMD*, <http://www.Maryunani.blogspot.com>
- Moore. 2007. *Manfaat kontak kulit bayi dengan kulit ibu*, <http://www.Moore.blogspot.com>
- Nakao, Moore. 2007. *Manfaat kontak kulit bayi dengan kulit ibu*, <http://www.Nakao.blogspot.com>
- Notoatmodjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____, 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah.RI. 2012. *Peraturan tentang pemberian asi eksklusif*,
- Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih 2020
- Riskani. 2012. *Pengertian inisiasi menyusu dini*, <http://www.Riksani.blogspot.com>

- RISKESDAS. 2010. *Data pemberian asi*, <http://www.Riskesdas.blogspot.com>
- Roesli, 2009. *Alasan pentingnya IMD*, <http://www.Roesli.blogspot.com>
- _____, 2004. *Komposisi ASI*, <http://www.Roesli.blogspot.com>
- _____, 2005. *Asi Eksklusif*, <http://www.Roesli.blogspot.com>
- _____, 2008. *Alasan tidak melakukan IMD*, <http://www.Roesli.blogspot.com>
- _____, 2008. *Definisi inisiasi menyusui dini*, <http://www.Roesli.blogspot.com>
- Saleha. 2008. *Pemberian ASI*, <http://www.Saleha.blogspot.com>
- Saroh, M. 2016. *Pengukuran pengetahuan*, <http://www.Maesaroh.blogspot.com>
- SDKI. 2012. *Angka kematian bayi*, <http://www.SDKI.blogspot.com>
- Sidi. 2004. *Manfaat IMD*, <http://www.Sidi.blogspot.com>
- Soetjningsih. 2005. *Mekanisme menyusui*, <http://www.Soetjningsih.blogspot.com>
- Stedman. 2003. *Pengertian paritas*, <http://www.Stedman.blogspot.com>
- Syaifuddin. 2009. *Fisiologi laktasi*, <http://www.Syaifuddin.blogspot.com>
- Tobing. 2004. *Bagian utama payudara*, <http://www.Tobing.blogspot.com>
- Undang-Undang.RI. 2003. *Pendidikan*, <http://www.UU.RI>
- UNICEF. 2010. *Angka kematian bayi*, <http://www.UNICEF.blogspot.com>
- Widya, A. 2017. *pentingnya inisiasi menyusui dini*, <http://www.Widya.blogspot.com>
- Wiknjastro. 2011. *Paritas*, <http://www.Wiknjastro.blogspot.com>
- Yuwansyah, Y. 2017. *Faktor faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di wilayah kerja UPTD puskesmas cigasong kabupaten majalengka*.